

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Penjelasan
6M	Enam kategori penyebab dalam diagram <i>Fishbone</i> : Man (manusia), <i>Machine</i> (mesin), <i>Method</i> (metode), Material (bahan), <i>Measurement</i> (pengukuran), Milieu (lingkungan).
<i>Ash Content</i>	Kadar abu yang tersisa dalam arang briket setelah pembakaran. Menjadi indikator penting dalam menentukan mutu produk sesuai standar SNI.
Briket Arang	Bahan bakar padat yang dibuat dari bahan organik seperti tempurung kelapa, dipadatkan dalam bentuk tertentu sebagai energi alternatif.
CTQ (<i>Critical to Quality</i>)	Karakteristik penting yang mempengaruhi kualitas produk dan kepuasan pelanggan.
DMAIC	Lima tahapan dalam metode <i>Six Sigma</i> : <i>Define</i> , <i>Measure</i> , <i>Analyze</i> , <i>Improve</i> , dan <i>Control</i> , digunakan untuk meningkatkan kualitas proses secara sistematis.
DPMO (<i>Defects Per Million Opportunities</i>)	Ukuran statistik untuk menghitung banyaknya cacat dalam satu juta kesempatan. Digunakan untuk menentukan level sigma.
FMEA (<i>Failure Mode and Effect Analysis</i>)	Metode sistematis untuk mengidentifikasi potensi kegagalan, mengevaluasi dampaknya, dan menentukan prioritas perbaikannya.
<i>Fishbone Diagram</i>	Diagram berbentuk tulang ikan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan penyebab utama suatu masalah atau cacat produk.
Sigma Level	Tingkat kapabilitas proses dalam <i>Six Sigma</i> untuk menunjukkan seberapa kecil kemungkinan terjadinya cacat. Semakin tinggi nilainya, semakin baik.
Peta Kendali (<i>Control Chart</i>)	Alat statistik yang digunakan untuk memantau kestabilan proses produksi dan mendeteksi variasi yang tidak terkendali.
RPN (<i>Risk Priority Number</i>)	Nilai risiko dari FMEA yang diperoleh dari hasil perkalian <i>Severity</i> , <i>Occurrence</i> , dan <i>Detection</i> . Digunakan untuk menentukan prioritas tindakan.
<i>Severity</i> (S)	Tingkat keparahan akibat dari suatu kegagalan terhadap proses atau produk. Semakin tinggi nilainya, semakin serius dampaknya.

Istilah	Penjelasan
<i>Occurrence (O)</i>	Kemungkinan atau frekuensi terjadinya suatu kegagalan dalam proses. Semakin tinggi nilainya, semakin sering terjadi.
<i>Detection (D)</i>	Kemampuan sistem atau proses untuk mendeteksi kegagalan sebelum produk sampai ke pelanggan. Semakin rendah nilainya, semakin kecil kemungkinan kegagalan terdeteksi.
Instruksi Kerja	Dokumen teknis yang menjelaskan langkah-langkah operasional secara rinci untuk pelaksanaan suatu tugas tertentu sesuai prosedur yang ditetapkan.
SNI (Standar Nasional Indonesia)	Standar mutu nasional di Indonesia. Untuk arang briket, mengatur batas kadar abu, kadar air, nilai kalor, dll.
SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>)	Dokumen prosedur standar yang menjelaskan langkah-langkah operasional agar proses berjalan konsisten dan sesuai standar.
Visual QC	Pemeriksaan kualitas produk secara visual untuk memastikan bentuk, warna, dan tekstur sesuai dengan standar mutu perusahaan.
<i>Pareto Chart</i>	Diagram batang untuk menampilkan faktor penyebab masalah dari yang paling dominan ke yang paling kecil.
Penyortiran	Tahap pemisahan produk cacat dari produk layak setelah proses produksi. Biasanya dilakukan secara manual.
<i>Blending</i>	Proses pencampuran bahan baku seperti arang halus, tepung tapioka, dan air untuk membentuk adonan briket.
<i>Pressing</i> (Pengepresan)	Proses pembentukan adonan menjadi briket menggunakan tekanan mesin agar padat dan seragam.
Penjemuran	Proses pengeringan briket secara alami menggunakan sinar matahari untuk mengurangi kadar air.
Pendinginan	Tahap untuk menurunkan suhu briket setelah penjemuran agar tidak mudah retak saat dikemas.
<i>Packing</i>	Proses akhir berupa pengemasan briket ke dalam karung/kardus sesuai spesifikasi untuk disimpan atau dikirim.